

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang bentuk penyajian dan nilai-nilai religius dalam tari *Muwang Sangkal* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari orang-orang yang memberikan informasi (informan) terkait objek penelitian. (Basrowi & Suwandi, 2008:23).

Pendekatan kualitatif sering disebut juga sebagai pendekatan naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Dalam pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci penelitian di mana peneliti harus berbekal wawasan dan teori yang luas (Sugiyono, 2010:1).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang berada di ujung timur Pulau Madura Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini tepatnya di laksanakan di kantor Dinas, Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep,

Kediaman Bapak Taufikkurrahman, Sanggar *Joko Panole*, Sanggar *Potre koneng*, dan sanggar *Kuleneka* di SMA 1 Ambunten.

C. Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua objek, yaitu objek material dan formal. Objek material dalam penelitian ini adalah tari *Muwang sangkal* di Kabupaten Sumenep, Madura Provinsi Jawa Timur. Sedangkan, objek formalnya adalah bentuk penyajian dan nilai-nilai religius. Penelitian ini dilakukan pada acara *launching* buku antologi puisi penyair muda Madura “Ketam Ladam Rumah Ingatan” di Pendopo Agung Keraton Sumenep tanggal 20 Februari 2016.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi narasumber atau informan yang memahami tentang objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi pencipta tari, penata iringan, penata busana, budayawan, para seniman yang ikut serta dalam pelestarian tari *Muwang sangkal*. serta Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. Berikut merupakan informan yang ditemui oleh peneliti untuk memperoleh sumber data dari hasil wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observasi*) yang terdiri dari:

1. Taufikurrahman selaku pencipta tari *Muwang Sangkal*.
2. Moh. Rifa’i sebagai penata iringan tari *Muwang Sangkal*.

3. Sri Ningratnawati sebagai penata busana dan rias tari *Muwang Sangkal*.
4. Drs. Achmad Baisuni sebagai budayawan.
5. Agus Widodo sebagai pembina Sanggar *Kuleneka*.
6. Edi Susanto sebagai ketua Sanggar tari *Potre Koneng*.
7. Sufiyanto, SE, M. Si sebagai Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

E. Data Penelitian

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata, yaitu data wawancara tentang sejarah dan bentuk penyajian dilengkapi dengan foto-foto, arsip notasi iringan dan dokumentasi pertunjukan tari *Muwang Sangkal* di Kabupaten Sumenep.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode/cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Ada

beberapa jenis observasi, diantaranya adalah “Observasi Partisipasi aktif dan Observasi Partisipasi Pasif” (Sugiyono, 2010:64-65).

Pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan observasi meliputi pengamatan proses latihan rutin tari *Muwang Sangkal* di sanggar *Bhumi Jokotole* yang mana sanggar tersebut merupakan sanggar yang dibina oleh bapak Taufikurrahman selaku pencipta tari *Muwang Sangkal* dan sanggar *Kuleneka* di SMAN 1 Ambunten, sekaligus mengamati proses latihan musik pengiring tari *Muwang Sangkal* di Sanggar *Kudapanole* yang dibina oleh Bapak Moh Rifa'i, dan melihat pertunjukan tari *Muwang Sangkal* di Pendopo Agung Keraton Sumenep. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati, peneliti hanya bertindak melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tanya-jawab antara dua orang yaitu peneliti dan informan. Pada umumnya peneliti melakukan wawancara secara berhadapan (*face to face*) dengan informan. Namun, dalam perkembangannya wawancara dapat dilakukan melalui media elektronik (Sukandarrumidi: 2012).

Ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara diantaranya adalah a. menetapkan individu sebagai informan dalam wawancara tersebut, b. menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan digunakan sebagai bahan dalam wawancara yang akan dilakukan, c. menuliskan hasil wawancara dan mengidentifikasi dari hasil wawancara tersebut (Sugiyono, 2010:76).

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada seniman dan budayawan, serta pemerintah daerah yang terlibat dalam pelestarian tari *Muwang Sangkal*, yaitu: Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda & Olahraga, Bapak Taufikkurahman selaku pencipta tari *Muwang Sangkal* dan pemilik sanggar *Bhumi Jokotole*, Bapak Baisuni selaku budayawan di Kabupaten Sumenep, Bapak Rifa'i sebagai penata iringan tari *Muwang Sangkal* dan pemilik Sanggar *Joko Panole*, ibu Ratna sebagai salah satu penata busana dan rias tari *Muwang Sangkal*, Bapak Edi sebagai guru seni dan pemilik Sanggar *Potre Koneng*, dan Bapak Agus Gepeng sebagai guru seni dan pembina sanggar *Kuleneka*. Dari semua informan yang di dapat sampai saat ini informan-informan tersebut masih aktif berkesenian dan melestarikan kesenian yang ada di Kabupaten Sumenep khususnya tari *Muwang Sangkal*. Data informan di atas merupakan orang-orang yang telah ditemui dan diwawancarai secara langsung oleh peneliti.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis” (Bugin, 2008: 121). Bentuk dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, catatan khusus, foto, rekaman video dan buku harian (Sukandarrumidi: 2012). Data dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung terhadap keabsahan data.

Alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data dokumentasi pada penelitian ini antara lain: *Handphone* digunakan sebagai alat perekam saat wawancara, kamera digital, serta alat tulis. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa berupa wawancara tentang sejarah tari *Muwang Sangkal* oleh Bapak Taufikkurahman, video tari *Muwang Sangkal* dari Sanggar *Bhumi Jokotole*, foto latihan rutin di Sanggar *Kuleneka* dan pada saat pementasan, pengrawit serta alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Muwang Sangkal*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan pengolahan data secara sistematis yang dilakukan untuk mengolah sumber data yang masih mentah menjadi data yang bermakna dan dapat memecahkan permasalahan di dalam sebuah penelitian (Nazir, 2013:358).

Menurut sugiyono (2010: 92) aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan dari tahap-tahap di atas:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau data *reduction* dapat diartikan sebagai proses analisis data dengan cara merangkum dan mengkategorikan hasil dari pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat dan diperinci lalu memfokuskan pada hal-hal penting untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2010:92).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pokok-pokok dari beberapa data tentang tari *Muwang Sangkal* kemudian ditelaah dengan berbagai sumber kemudian mengaitkan dan memfokuskan dengan masalah penelitian. Selanjutnya dari data tersebut dibuat kategorisasi dengan kode untuk mempermudah peneliti dalam menelusuri sumber data.

b. Penyajian Data

“Setelah data direduksi, penyajian data atau *display* data dilakukan melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami” (Sugiyono, 2010:95). Secara umum, dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah

dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian ini setelah mereduksi data peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi untuk mempermudah tahap selanjutnya serta memahami hasil dari penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penentuan kesimpulan atau *conclusion drawing* dalam kerja penelitian diambil dari hasil interaktif antara landasan teori yang digunakan dengan hasil penelitian atau temuan di lapangan. Kesimpulan ini berupa penjelasan atau penggambaran tentang suatu hal yang sebelumnya belum ada ataupun masih remang sehingga memerlukan penelitian untuk memperjelas, baik berupa teori maupun lainnya (Sugiyono, 2010:99).

Kesimpulan yang dikemukakan apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, dari proses reduksi data dan menyajikan data tentang nilai religius tari *Muwang Sangkal* kemudian peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Uji Keabsahan Data

Kriteria utama dalam uji keabsahan terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dengan sumber data yang telah ada. Dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data berarti sekaligus menguji kredibilitas data tersebut (Sugiyono, 2010:125). Dalam pengujian kredibilitas ini terdapat triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data oleh peneliti selanjutnya dikaitkan dengan tiga sumber data tersebut, sedangkan triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi berbeda. “Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya” (Sugiyono, 2010:127).